

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, INFLASI DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN *RAHN* DENGAN HARGA EMAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2017-2025)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Dzaki Muqaffa

220503110112

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, INFLASI DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN *RAHN* DENGAN HARGA EMAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2017-2025)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

DZAKI MUQAFFA

NIM: 220503110112

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, INFLASI DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN *RAHN*
DENGAN HARGA EMAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2025)**

SKRIPSI

Oleh:

Dzaki Muqaffa

NIM : 220503110112

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, INFLASI DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN *RAHN*
DENGAN HARGA EMAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2025)

SKRIPSI

Oleh:

DZAKI MUQAFFA

NIM: 220503110112

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah
(S.E.) Pada 19 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Iffat Maimunah, S.S., M.Pd

NIP. 197905272014112001

2 Anggota Penguji

Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

3 Sekretaris Penguji

Kurniawati Meylianingrum, ME

NIP. 199205022019032029

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., MM

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzaki Muqaffa

NIM : 220503110112

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn dengan Harga Emas Sebagai Variabel Moderasi (Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2017-2025)"

Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Juni 2026

Hormat saya,

A yellow rectangular official stamp with a scalloped border. It features the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the word 'METERAI' is printed in bold, followed by 'KEPEL' in a smaller font. At the bottom, a unique alphanumeric code 'RAB2A10X156091296' is visible. A black ink signature is written across the stamp.

Dzaki Muqaffa

NIM : 220503110112

HALAMAN MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah: 286)

"The best things never come easy"

(Luka Modrić)

"Why be normal when you can be the best"

(Zlatan Ibrahimovic)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Inflasi dan Nilai Tukar suratRupiah terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* dengan Harga Emas sebagai Variabel Moderasi (Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2017-2025)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, baik dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, maupun penyusunan laporan penelitian. Namun, berkat izin Allah SWT serta usaha, kesabaran, dan ketekunan yang terus dijaga, seluruh rangkaian proses tersebut dapat dilalui hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan masukan dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi akademik, sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, maupun sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa hadir dalam setiap proses perjalanan akademik penulis. Oleh karena itu,

dengan penuh rasa hormat, kerendahan hati, dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dalam lingkungan akademik yang penuh wawasan dan inspirasi.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas arahannya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan mahasiswa.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
4. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E selaku dosen pembimbing serta dosen wali, yang dengan bimbingan, keteladanan, dan dukungan terbaiknya telah menjadi sosok kunci dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berbagi ilmu serta senantiasa mendukung dan memfasilitasi kebutuhan akademik penulis sepanjang menempuh pendidikan.
6. Keluarga tercinta, ayahanda Khairizzaman, ibunda Fakhriah, kakak Nazhira Mustaqilla, adik Arifa Ezza, adik Rafiq Taqiyya. Terima kasih atas doa,

kasih sayang, kehadiran, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis.

7. Sahabat Akademika Raushan Fikri Syaikh, Defrangga Piyu Pramudita, Bayu Adi P, M. Zidan, Daffa Razan, M. Fikri Agung R, M. Zidan Fahmi A, Rusydan Akmal A, Chandra Ray D, Khalifaturrahman Kamarullah, M. Fuad Marzuki, Syamri Nur Hidayat, Hakim Abu H, Raihan Noer, dan Faiq Rhesa Ahsani, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang selalu menguatkan penulis selama perjalanan studi ini.
8. Seluruh teman Jurusan Perbankan Syariah, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR GAMBAR.....	14
DAFTAR LAMPIRAN	15
ABSTRAK	16
ABSTRACT	17
المستخلص	18
BAB I PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang	19
1.2 Rumusan Masalah	27
1.3 Tujuan Penelitian	28
1.4 Manfaat Penelitian	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	30
2.1 Penelitian Terdahulu	30
2.2 Kajian Teori	35
2.2.1 Teori Intermediasi Keuangan (<i>Financial intermediation theory</i>).....	35
2.2.2 Teori Pendapatan yang Diharapkan (<i>Anticipated income theory</i>)	36
2.2.3 Pendapatan Pegadaian.....	38
2.2.4 Inflasi.....	40
2.2.5 Nilai Tukar Rupiah.....	41
2.2.6 Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	43
2.2.7 Harga Emas	44
2.3 Hubungan Antar Variabel	46
2.3.1 Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	46

2.3.2	Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	46
2.3.3	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> 47	
2.3.4	Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> dengan Harga Emas sebagai Variabel Moderasi	48
2.3.5	Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> dengan Harga Emas sebagai Variabel Moderasi.....	48
2.3.6	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> dengan Harga Emas sebagai Variabel Moderasi	49
2.4	Kerangka Konseptual	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		52
3.1	Jenis dan Pendekatan.....	52
3.2	Jenis dan Sumber Data	52
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.4	Teknik Pengumpulan Data	53
3.5	Definisi Operasional Variabel	54
3.6	Teknik Analisis Data	56
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	56
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.6.3	Regresi Linier Berganda	58
3.6.4	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	58
3.6.5	Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Hasil Penelitian.....	60
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian	60
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.1.4	Regresi Linier Berganda	66
4.1.5	Uji Hipotesis	67
4.1.6	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	70
4.2	Pembahasan	72
4.2.1	Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> 72	

4.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	74
4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	76
4.2.4 Harga Emas Memoderasi Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	77
4.2.5 Harga Emas Memoderasi Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	79
4.2.6 Harga Emas Memoderasi Pengaruh Nilai Tukar terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	81
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan Pegadaian, Inflasi, Nilai Tukar dan Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> pada Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2017-2024	21
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.5 Uji T (Parsial)	68
Tabel 4.6 Uji F Simultan.....	69
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 4.8 Uji MRA	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	50
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian	91
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	93
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	94
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas	94
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	94
Lampiran 7 Hasil Uji T (Parsial)	95
Lampiran 8 Hasil Uji F (Simultan)	95
Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	95
Lampiran 10 Hasil Uji MRA	95
Lampiran 11 Jurnal Bimbingan	96
Lampiran 12 Bebas Plagiarisme	97
Lampiran 13 Biodata Diri	98

ABSTRAK

Dzaki Muqaffa. 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* dengan Harga Emas Sebagai Variabel Moderasi (Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2017-2025)”

Pembimbing: Kurniawati Meylianingrum, M.E

Kata Kunci: Pendapatan Pegadaian, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Penyaluran Pembiayaan *Rahn*, Harga Emas, dan Pegadaian Syariah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan berbasis syariah, khususnya pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah. Penyaluran pembiayaan *rahn* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendapatan Pegadaian, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar rupiah. Selain itu, harga emas memiliki peran penting karena menjadi dasar penilaian jaminan dalam pembiayaan *rahn*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder berbentuk time series bulanan pada Pegadaian Syariah Indonesia periode Januari 2017 sampai Mei 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan Pegadaian, inflasi, dan nilai tukar rupiah, sedangkan variabel dependen adalah penyaluran pembiayaan *rahn*. Harga emas digunakan sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Pegadaian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Harga emas tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan Pegadaian dan inflasi, tetapi mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

ABSTRACT

Dzaki Muqaffa. 2026, THESIS. Title: “The Effect of Pegadaian Income, Inflation, and Rupiah Exchange Rate on *Rahn* Financing Distribution with Gold Price as a Moderating Variable (Pegadaian Syariah Indonesia for the Period 2017–2025)”

Supervisor: Kurniawati Meylianingrum, M.E

Keywords: Pegadaian’s Income, Inflation, Rupiah Exchange Rate, *Rahn* Financing Distribution, Gold Price, Pegadaian Syariah

This study is motivated by the increasing public demand for sharia-based financing, particularly *rahn* financing at Pegadaian Syariah. The distribution of *rahn* financing is influenced not only by internal factors such as Pegadaian’s income, but also by external factors such as inflation and the rupiah exchange rate. In addition, gold prices play an important role because they serve as the basis for determining the collateral value in *rahn* financing.

This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of monthly time series data from Pegadaian Syariah Indonesia for the period January 2017 to May 2025. The independent variables in this study are Pegadaian’s income, inflation, and the rupiah exchange rate, while the dependent variable is *rahn* financing distribution. Gold price is used as the moderating variable. The data analysis techniques used are multiple linear regression and *Moderated Regression Analysis* (MRA), processed using EViews 12 software.

The results show that Pegadaian’s income has no significant effect on *rahn* financing distribution. Inflation has a negative and significant effect, while the rupiah exchange rate has a positive and significant effect on *rahn* financing distribution. Gold price is unable to moderate the effect of Pegadaian’s income and inflation, but it is able to moderate by weakening the effect of the rupiah exchange rate on *rahn* financing distribution.

المستخلص

ذكي مقفّى. 2026. بحث جامعي. العنوان: "أثر دخل شركة الرهن، والتضخم، وسعر صرف الروبية على توزيع تمويل الرهن، مع سعر الذهب كمتغير مُعدّل: دراسة حالة في الرهن الشرعي بإندونيسيا خلال الفترة 2017-2025."

المشرفة: كورنياواتي ميليانينغروم، الماجستير

الكلمات المفتاحية: دخل شركة الرهن، التضخم، سعر صرف الروبية، توزيع تمويل الرهن، سعر الذهب الرهن الشرعي

تتبع خلفية هذا البحث من تزايد حاجة المجتمع إلى التمويل القائم على مبادئ الشريعة، ولا سيما تمويل الرهن، في بيغادايان الشرعية. ولا يتأثر توزيع تمويل الرهن بالعوامل الداخلية، مثل دخل شركة بيغادايان، فحسب بل يتأثر أيضاً بالعوامل الخارجية، مثل التضخم وسعر صرف الروبية. وبالإضافة إلى ذلك، يؤدي سعر الذهب دوراً مهماً لأنه يُعد أساساً في تقدير قيمة الضمان في تمويل الرهن.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي بالاعتماد على البيانات الثانوية في شكل سلسلة زمنية شهرية في بيغادايان الشرعية بإندونيسيا خلال الفترة من يناير 2017 إلى مايو 2025. وتتمثل المتغيرات المستقلة في دخل شركة بيغادايان، والتضخم، وسعر صرف الروبية، في حين يتمثل المتغير التابع في توزيع تمويل الرهن. أما سعر الذهب فيستخدم متغيراً معدّلاً. وقد تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار ذي المتغير المعدّل، بمساعدة برنامج EViews-12.

أظهرت نتائج البحث أن دخل شركة بيغادايان لا يؤثر تأثيراً ذا دلالة إحصائية في توزيع تمويل الرهن. أما التضخم فيؤثر تأثيراً سلبياً ذا دلالة إحصائية، في حين يؤثر سعر صرف الروبية تأثيراً إيجابياً ذا دلالة إحصائية في توزيع تمويل الرهن. كما أظهرت النتائج أن سعر الذهب لا يتمكن من تعديل تأثير دخل شركة بيغادايان والتضخم في توزيع تمويل الرهن، ولكنه يتمكن من تعديل تأثير سعر صرف الروبية باتجاه سلبي أي إنه يُضعف تأثير سعر صرف الروبية في توزيع تمويل الرهن.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak dapat dipisahkan dari peran lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan. Lembaga keuangan menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas sistem ekonomi melalui kegiatan intermediasi keuangan, penyediaan pembiayaan, serta pengelolaan risiko (Dalimunthe *et al.*, 2023). Dalam konteks Indonesia, sistem keuangan nasional terdiri atas lembaga keuangan bank dan non-bank yang keduanya memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang memiliki peran strategis adalah pegadaian (Hamdani *et al.*, 2020).

Pegadaian menjadi salah satu alternatif solusi bagi masyarakat yang membutuhkan dana secara cepat dan mendesak (Algi *et al.*, 2023). Ketika seseorang tidak memiliki uang tunai atau tabungan yang cukup, maka pembiayaan dari pihak ketiga seperti Pegadaian dapat menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut (Saputri & Dewi, 2020). Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, pegadaian kemudian mengembangkan layanan berbasis syariah yang dikenal dengan pegadaian syariah, baik dari sisi pendapatan maupun pembiayaan (Afista & Gunawan, 2023). Pegadaian Syariah menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal ini turut didukung oleh fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga penerapan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai transaksi

keuangan menjadi potensi besar bagi pertumbuhan Pegadaian Syariah di masa mendatang (Hamdani *et al.*, 2020).

Kegiatan utama Pegadaian Syariah berfokus pada pemberian pinjaman kepada masyarakat. Dalam praktiknya, Pegadaian Syariah menawarkan berbagai produk pembiayaan berbasis gadai, salah satunya adalah produk *rahn*, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan keuangan dengan menggunakan sistem gadai syariah dan jaminan berupa emas, berlian, barang elektronik, atau kendaraan bermotor (Devi & Aviyanti, 2023).

Pembiayaan *Rahn* mengalami perkembangan yang jauh lebih dominan dibandingkan dengan instrumen pembiayaan syariah lainnya. Keunggulan tersebut disebabkan oleh produk *Arrum* dan *Mulia* yang masih tergolong baru karena baru diperkenalkan pada tahun 2008, sehingga masyarakat lebih mengenal dan mempercayai *Rahn* sebagai produk pembiayaan yang familiar dan mudah dipahami (Sulistyowati *et al.*, 2023).

Seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap produk pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah, perkembangan sektor ini juga tidak terlepas dari faktor-faktor ekonomi yang memengaruhinya. Diantaranya adalah pendapatan Pegadaian sebagai faktor internal, serta faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah, yang menunjukkan dinamika dan turut berdampak pada peningkatan atau penurunan penyaluran pembiayaan *rahn* di setiap periode (Saputri & Dewi, 2020).

Berikut adalah perkembangan pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, dan penyaluran pembiayaan *rahn* pada *Pegadaian Syariah* di Indonesia pada tahun 2017-2025:

Tabel 1.1
Perkembangan Pendapatan Pegadaian, Inflasi, Nilai Tukar dan Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2017-2025

Tahun	Pendapatan Pegadaian (jutaan rupiah)	Inflasi (%)	Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	Pembiayaan <i>Rahn</i> (jutaan rupiah)
2017	10.522.796	3,61	13.565	14.949.915
2018	12.748.054	3,13	14.375	16.319.497
2019	17.674.257	2,72	13.880	18.897.575
2020	21.964.403	1,68	14.040	23.006.855
2021	20.639.861	1,87	14.250	23.336.498
2022	22.876.587	5,51	15.565	24.553.782
2023	24.433.794	2,61	15.395	27.792.974
2024	38.615.988	1,57	16.267	35.097.964
2025	89.582.409	2,92	16.865	52.012.240

Sumber: BI dan Annual Report PT Pegadaian Tahun 2017-2025

Berdasarkan Tabel 1.1, penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia selama periode 2017–2025 menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat. Pada tahun 2017, pembiayaan *rahn* tercatat sebesar Rp14.949.915 juta dan meningkat menjadi Rp52.012.240 juta pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *rahn* masih menjadi salah satu produk pembiayaan syariah yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dana masyarakat. Karakteristik *rahn* yang cepat, mudah diakses, dan berbasis jaminan menjadikan produk ini relevan bagi masyarakat yang membutuhkan likuiditas, terutama dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah (Shaleha & Ghufroon, 2025).

Dari sisi pendapatan Pegadaian, secara teori peningkatan pendapatan Pegadaian mencerminkan bertambahnya kapasitas dan kemampuan lembaga dalam

menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai fungsi intermediasi keuangan (Aisah *et al.*, 2021). Berdasarkan Tabel 1.1, pendapatan Pegadaian mengalami peningkatan dari Rp10.522.796 juta pada tahun 2017 menjadi Rp89.582.409 juta pada tahun 2025. Peningkatan tersebut secara teoritis dapat mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn*. Namun, pendapatan Pegadaian mengalami penurunan dari Rp21.964.403 juta pada tahun 2020 menjadi Rp20.639.861 juta pada tahun 2021, sedangkan pembiayaan *rahn* tetap meningkat dari Rp23.006.855 juta menjadi Rp23.336.498 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan Pegadaian dan pembiayaan *rahn* perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah peningkatan pendapatan pegadaian benar-benar berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Selain faktor internal berupa pendapatan Pegadaian, penyaluran pembiayaan *rahn* juga dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, seperti inflasi dan nilai tukar rupiah. Inflasi yang meningkat dapat mendorong kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan, sedangkan pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan tekanan ekonomi dan kebutuhan likuiditas masyarakat (Soekapdjo, 2021). Berdasarkan Tabel 1.1, inflasi mengalami fluktuasi dari 3,61% pada tahun 2017, meningkat menjadi 5,51% pada tahun 2022, kemudian turun menjadi 1,57% pada tahun 2024 dan kembali naik menjadi 2,92% pada tahun 2025. Sementara itu, nilai tukar rupiah cenderung melemah dari Rp13.565 per USD pada tahun 2017 menjadi Rp16.865 per USD pada tahun 2025. Perubahan inflasi dan nilai tukar tersebut menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan *rahn*.

Ketidaksearahan pergerakan antara pendapatan Pegadaian, inflasi, nilai tukar rupiah, dan penyaluran pembiayaan *rahn* menunjukkan adanya fenomena empiris yang perlu dikaji lebih lanjut. Di satu sisi, pembiayaan *rahn* terus mengalami peningkatan, tetapi di sisi lain variabel internal dan makroekonomi yang diduga memengaruhinya mengalami fluktuasi.

Penyediaan pembiayaan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan besarnya pembiayaan yang disalurkan (Devi & Aviyanti, 2023). Dengan demikian, perubahan kondisi ekonomi, baik dari dalam maupun luar lembaga keuangan, dapat secara langsung memengaruhi kemampuan lembaga tersebut dalam menyalurkan pembiayaan.

Salah satu faktor atau kondisi internal yang berpengaruh adalah perkembangan pendapatan usaha Pegadaian. Menurut Prochnow (1949) dalam *Anticipated income theory*, lembaga keuangan menyalurkan pembiayaan berdasarkan pendapatan yang diantisipasi di masa depan dari peminjam (nasabah), bukan hanya dari jaminan yang dimiliki. Artinya, lembaga akan lebih aktif menyalurkan pembiayaan apabila memiliki prospek pendapatan yang stabil atau meningkat, karena mereka dapat menanggung risiko likuiditas dengan lebih baik. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang dapat diperoleh oleh Pegadaian (Aisah *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Setiawan, (2020); Rahayu & Sabtiyah, (2019) dan Hasrul & Syarifuddin Yusuf, (2024), menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Namun

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri & Nuraswin, (2024) dan Wardana & Meylianingrum, (2024), yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Sementara itu, kondisi atau faktor di luar perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan yang terjadi di Indonesia, misalnya tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan kebutuhan pokok turut naik, sehingga kemampuan masyarakat untuk membeli barang menjadi menurun (Nurun *et al.*, 2022). Kondisi ini menyebabkan berkurangnya konsumsi dan permintaan terhadap berbagai produk. Akibatnya, penyaluran pembiayaan *Ar-Rahn* juga cenderung menurun, sejalan dengan berkurangnya minat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau membeli barang yang diinginkan (Hamdani *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Aviyanti, (2023); Arumingtyas, (2023) serta Rahayu & Sabtiyah, (2019), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aisah *et al.* (2021); Hamdani *et al.*, (2020) serta Aulia & Setiawan, (2020), menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Selain inflasi, faktor makroekonomi lain yang juga berpotensi memengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah mencerminkan daya beli mata uang domestik terhadap mata uang asing serta menjadi salah satu indikator stabilitas ekonomi nasional (Muslimah *et al.*, 2025). Ketika nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat,

harga barang dan jasa cenderung meningkat, sehingga tekanan biaya hidup dan kebutuhan dana masyarakat juga dapat bertambah (Soekapdjo, 2021). Dalam kondisi tersebut, masyarakat cenderung mencari sumber pembiayaan yang cepat, mudah, dan berbasis jaminan, salah satunya melalui pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar rupiah dapat memengaruhi permintaan masyarakat terhadap pembiayaan *rahn* (Sulistiyowati *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soekapdjo (2021) dan Sulistiyowati *et al.* (2023), menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rita & Ridlwan (2023), menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Selain faktor internal dan eksternal tersebut, efektivitas penyaluran pembiayaan *Rahn* juga dipengaruhi oleh kondisi pasar jaminan, khususnya harga emas yang menjadi aset utama dalam akad *Rahn* (Sapitri & Nuraswin, 2024). Fluktuasi harga emas memiliki berperan penting dalam menentukan nilai taksiran jaminan dan besaran pembiayaan yang dapat disalurkan oleh Pegadaian Syariah. Dengan demikian, meskipun pendapatan lembaga, inflasi dan nilai tukar memengaruhi kemampuan penyaluran dana, perubahan harga emas dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan tersebut, tergantung pada arah pergerakan nilai emas di pasar (Soekapdjo, 2021).

Harga emas berperan sebagai variabel moderasi antara pendapatan Pegadaian, inflasi dan nilai tukar terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* karena nilai emas langsung menentukan daya tarik dan keamanan jaminan gadai. ketika harga

emas meningkat, nilai taksiran jaminan naik sehingga lembaga cenderung lebih percaya diri menyalurkan pembiayaan meskipun kondisi internal maupun eksternal berubah, sedangkan ketika harga emas turun, efek positif pendapatan terhadap penyaluran bisa melemah karena risiko jaminan yang lebih rendah dan ketidakpastian pasar (Sari & Sangadah, 2024).

Relevansi harga emas sebagai variabel moderasi juga diperkuat oleh data empiris dari PT Pegadaian. Menurut Laporan Tahunan Pegadaian (2024), menyatakan bahwa sebanyak 90% agunan gadai berupa emas, sehingga menunjukkan bahwa emas merupakan agunan yang dominan dalam bisnis gadai Pegadaian. Selain itu, Laporan Tahunan Pegadaian (2025) menjelaskan bahwa kenaikan harga emas sekitar 60% berdampak langsung pada meningkatnya nilai taksiran jaminan, sehingga mendorong peningkatan plafon pinjaman dan outstanding pembiayaan. Dengan demikian, perubahan harga emas menjadi relevan untuk diperhatikan karena dapat memengaruhi nilai jaminan dalam pembiayaan *rahn* dan berpotensi mengubah kuat atau lemahnya hubungan antara pendapatan Pegadaian, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan Pegadaian, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* masih belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara faktor internal, faktor makroekonomi, dan penyaluran pembiayaan *rahn* tidak selalu bersifat langsung. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih

menempatkan harga emas sebagai variabel independen, sementara penelitian yang menguji harga emas sebagai variabel moderasi dalam hubungan pendapatan Pegadaian, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan harga emas sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah perubahan harga emas mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel tersebut pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* dengan Harga Emas Sebagai Variabel Moderasi (Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2017-2025)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Pegadaian memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia?
2. Apakah Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia?
3. Apakah nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia?
4. Apakah harga emas mampu memoderasi pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia?

5. Apakah harga emas mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia?
6. Apakah harga emas mampu memoderasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian terkait masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dimoderasi dengan harga emas.
5. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dimoderasi dengan harga emas.
6. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dimoderasi harga emas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam bidang keuangan dan perbankan syariah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara faktor internal (pendapatan pegadaian) dan faktor eksternal (inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap pembiayaan *rahn*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman baru mengenai peran harga emas sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas kerangka teori dalam analisis pembiayaan berbasis *rahn* di lembaga keuangan syariah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Pegadaian Syariah dalam merumuskan strategi peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* dengan memperhatikan kondisi pendapatan perusahaan, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah serta fluktuasi harga emas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah dan otoritas keuangan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan ekonomi makro yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam mengkaji variabel-variabel makroekonomi yang memengaruhi kinerja pembiayaan syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dan relevan dengan penelitian:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Variabel	Metode/ Analisis data	Hasil Penelitian
1	Arumingtyas (2023) The Effect of Inflation, Gold Prices in the World, and Operating Revenues to the Lending <i>Rahn</i> at PT Pegadaian (Persero) in Indonesia	Independen: Inflasi, harga emas dan pendapatan pegadaian Dependen: Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	Regresi Linier Berganda	Inflasi dan harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i> , sedangkan pendapatan operasional Pegadaian berpengaruh positif. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>Rahn</i> di PT Pegadaian (Persero) Indonesia.
2	Rahayu & Sabtiyah (2019) Analysis of the Effect of Mortgage Income, Gold Price and Inflation Rate on <i>Rahn</i> Financial Distribution With Return on Assets as Intervening Variable	Independen: Pendapatan pegadaian, harga emas dan inflasi Dependen: Penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> Intervening: Return on Assets (ROA)	Path Analysis	pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan penyaluran <i>Rahn</i> . Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan penyaluran <i>Rahn</i> . ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran <i>Rahn</i> .
3	Samawati <i>et al.</i> (2022) The Influence of Internal Factors on The Distribution of <i>Rahn</i> Financing and Its Impact on Return on Assets in	Independen: Accounts Receivable (Piutang Usaha) dan Accounts Receivable Turnover	Partial Least Squares	Hasil penelitian menunjukkan bahwa accounts receivable berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>rahn</i> , sedangkan accounts receivable turnover

	Indonesian Pawnshop	(Perputaran Piutang) Dependen: Penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> Intervening: Return on Assets (ROA)		berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, <i>rahn</i> financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, namun tidak memediasi hubungan antara faktor internal dan profitabilitas Pegadaian Syariah.
4	Nurwani <i>et al.</i> (2024) Analysis of the Influence of Inflation Rate, Income of Sharia Pawnshops, and Gold Prices on <i>Rahn</i> Credit Distribution at PT. Pegadaian Syariah in Indonesia (2019–2023	Independen: Inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas Dependen: Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, pendapatan Pegadaian, dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Secara parsial, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pendapatan Pegadaian dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran <i>Rahn</i> .
5	Wardana & Meylianingrum (2024) The Influence of Income, Gold Prices and Inflation on <i>Rahn</i> PT's Financing Distribution with ROA as an Intervening Variable	Independen: Pendapatan pegadaian, harga emas dan inflasi Dependen: Penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> Intervening: Return on Assets (ROA)	Path Analysis	Hasil penelitian menunjukkan hanya harga emas yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i> , sedangkan pendapatan, inflasi, dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas menjadi faktor utama dalam menentukan nilai dan jumlah pembiayaan <i>Rahn</i> di Pegadaian Syariah.
6	Aulia & Setiawan (2020) Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai	Independen: Pendapatan pegadaian, tingkat NPL, tingkat inflasi Dan harga emas Dependen: Pembiayaan gadai <i>rahn</i>	Regresi Linier Berganda	pendapatan pegadaian, tingkat NPL, dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai <i>rahn</i> , sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan tersebut

	<i>Rahn</i> pada Pegadaian Syariah			
7	Devi & Aviyanti (2023) Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	Independen: Pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, harga emas dan inflasi Dependen: Penyaluran pembiayaan <i>rahn</i>	Regresi linier berganda	pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, harga emas dan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i>
8	Sapitri & Nuraswin (2024) Penyaluran Pembiayaan Gadaai <i>Rahn</i> Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Fluktuasi Harga Emas	Independen: Tingkat Pendapatan dan Fluktuasi Harga Emas Dependen: Penyaluran Pembiayaan Gadaai <i>Rahn</i>	Regresi linier berganda	Tingkat Pendapatan tidak memengaruhi penyaluran gadaai <i>Rahn</i> , sedangkan fluktuasi harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya, pergerakan harga emas menjadi indikator penting dalam peningkatan pembiayaan <i>Rahn</i> karena masyarakat cenderung menggadaikan emas ketika nilainya naik.
9	Hasrul, Syarifuddin Yusuf (2024) Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang	Independen: Pendapatan pegadaian, harga emas dan inflasi Dependen: Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	Regresi linier berganda	Pendapatan dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i> . Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan nilai jaminan lebih dominan dibanding kondisi makroekonomi dalam memengaruhi aktivitas gadaai syariah.
10	Hamdani <i>et al.</i> (2020) Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar- <i>Rahn</i> pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong	Independen: Inflasi, harga emas dan jumlah nasabah Dependen: Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Inflasi, harga emas, dan jumlah nasabah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Secara parsial harga emas berpengaruh signifikan

				positif sedangkan inflasi dan jumlah nasabah Tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> .
11	Soekapdjo (2021) Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran <i>Rahn</i> (Studi Pada Bank Syariah Mandiri	Independen: inflasi, kurs dan harga emas Dependen: penyaluran <i>rahn</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan harga emas berpengaruh positif serta signifikan terhadap penyaluran <i>Rahn</i> , sedangkan kurs berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, kenaikan inflasi dan harga emas mendorong peningkatan pembiayaan <i>Rahn</i> , sementara pelemahan nilai tukar rupiah justru menurunkannya.
12	Rita & Ridlwan (2023) Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i> pada Perbankan Syariah	Independen: Tingkat inflasi, bi rate, kurs, harga emas Dependen: Pembiayaan <i>rahn</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tingkat inflasi, BI rate, dan tingkat harga emas memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>rahn</i> . Sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>rahn</i> . Secara simultan variabel makro yang terdiri dari tingkat inflasi, BI rate, kurs rupiah, dan tingkat harga emas berpengaruh terhadap pembiayaan <i>rahn</i>
13	Sulistyowati <i>et al.</i> (2023) Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Kredit <i>Rahn</i> PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022	Independen: Tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah Dependen: Penyaluran kredit <i>rahn</i>	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Pegadaian Syariah. Sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Pegadaian Syariah.
14	Aisah <i>et al.</i> (2021) Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Usaha	Independen: Tingkat inflasi dan		Hasil penelitian menunjukkan secara parsial inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak

	Pegadaian Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i> Pada Pegadaian Syariah Tahun 2011-2020	pendapatan pegadaian Dependen: Pembiayaan <i>rahn</i>		berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>rahn</i> . Sedangkan pendapatan pegadaian secara parsial mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>Rahn</i> .
15	Fadilah <i>et al.</i> (2024) Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> Pada PT. Pegadaian Syariah UPS Pasar Angso Duo Jambi (Periode 2015-2022)	Independen: Pendapatan, jumlah nasabah, harga emas Dependen: Pembiayaan <i>rahn</i>	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan, Jumlah nasabah dan Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> .
16	Febriani <i>et al.</i> (2023) Determinan Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Gadai (<i>Rahn</i>) Pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2017-2021	Independen: Jumlah nasabah, harga emas, tingkat inflasi Dependen: Pembiayaan gadai (<i>rahn</i>)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian didapatkan bahwa secara parsial variabel Jumlah Nasabah dan Harga Emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (<i>Rahn</i>). Sedangkan variabel Tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (<i>Rahn</i>).
17	Saputri & Dewi (2020) Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai (<i>Rahn</i>) Pada Pegadaian Syariah Way Halim 2016-2018	Independen: Pendapatan Dependen: Pembiayaan gadai (<i>rahn</i>)	Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>rahn</i> . Dalam penelitian ini kenaikan dan penurunan pendapatan akan menghasilkan perubahan dalam pembiayaan hipotek (<i>rahn</i>).
18	Khairunisa & Syafii (2025) Analysis of the Relationship between Inflation , Gold Prices ,	Variabel: Inflasi, harga emas, jumlah nasabah, dan penyaluran	Analisis Korelasi Pearson	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga emas dan jumlah nasabah memiliki hubungan positif

	Number of Customers , and Distribution of <i>Rahn</i> Financing at PT Pegadaian Syariah Indonesia for the Period 2003-2022	pembiayaan <i>rahn</i>		dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> , sedangkan inflasi cenderung memiliki hubungan negatif terhadap variabel tersebut.
--	--	------------------------	--	---

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Intermediasi Keuangan (*Financial intermediation theory*)

Menurut Diamond, (1984) dalam *Financial intermediation theory*, menjelaskan bahwa lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara (intermediary) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit). Lembaga intermediasi bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang produktif (Andries, 2009).

Dalam konteks Pegadaian Syariah, lembaga ini berperan sebagai intermediary yang menyalurkan dana kepada masyarakat melalui produk pembiayaan *rahn* (gadai syariah) (Anas *et al.*, 2023). Pegadaian memperoleh pendapatan dari margin, ujarah, atau biaya administrasi, yang selanjutnya memperkuat kemampuan lembaga untuk menyalurkan pembiayaan lebih luas (Sangesti, 2020). Dengan demikian, meningkatnya pendapatan Pegadaian dapat diartikan sebagai meningkatnya kapasitas intermediasi lembaga tersebut.

Landasan normatif fungsi intermediasi ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, antara lain dalam surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
اتَّخَذُ الرَّسُولُ فَخْدُوهُ وَمَا نَهَبَكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُوْا ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Ayat ini mengandung prinsip perputaran kekayaan secara adil, agar tidak hanya beredar di kalangan orang kaya. Konsep ini menjadi landasan moral bagi kegiatan intermediasi keuangan syariah, termasuk pembiayaan *rahn*, di mana Pegadaian Syariah berperan menyalurkan dana kepada masyarakat luas untuk menciptakan keseimbangan ekonomi.

Dengan demikian, teori intermediasi keuangan menjadi grand theory yang menjelaskan hubungan antara pendapatan Pegadaian dan penyaluran pembiayaan *rahn*, di mana pendapatan yang meningkat mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi lembaga dalam memenuhi kebutuhan dana masyarakat.

2.2.2 Teori Pendapatan yang Diharapkan (*Anticipated income theory*)

Menurut Prochnow, (1949) dalam Teori Pendapatan yang Diharapkan (*Anticipated income theory*), menjelaskan bahwa dalam proses penyaluran pembiayaan, lembaga keuangan tidak hanya mempertimbangkan nilai jaminan

yang dimiliki nasabah, tetapi juga memperhatikan pendapatan yang diantisipasi akan diterima oleh nasabah di masa depan. Artinya, keputusan lembaga untuk memberikan pembiayaan sangat bergantung pada kemampuan calon penerima pembiayaan dalam menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan untuk memenuhi kewajiban pengembalian pinjaman.

Dalam konteks Pegadaian Syariah, teori ini menjelaskan bahwa lembaga tidak hanya memperhatikan nilai barang jaminan, tetapi juga kemampuan ekonomi nasabah sebagai dasar analisis kelayakan pembiayaan. Teori ini dapat menerangkan hubungan antara pendapatan Pegadaian dan penyaluran pembiayaan *rahn*, di mana pendapatan yang meningkat mencerminkan kemampuan lembaga memperluas pembiayaan (Aisah *et al.*, 2021). Selain itu, teori ini juga menjelaskan peran harga emas sebagai variabel moderasi, karena fluktuasi harga emas memengaruhi nilai jaminan dan ekspektasi pendapatan Pegadaian. kenaikan harga emas memperkuat, sementara penurunan melemahkan hubungan antara pendapatan dan pembiayaan (Putri & Nur'aeni, 2021).

Teori Pendapatan yang Diharapkan juga relevan dalam menjelaskan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam lembaga keuangan syariah. Islam mendorong agar kegiatan ekonomi dilakukan dengan pertimbangan kemampuan dan keberlanjutan, bukan sekadar mengejar keuntungan jangka pendek (Nawa & Andriyanto, 2024). Prinsip ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nisā': 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Ayat ini menekankan pentingnya kehati-hatian dalam mengelola harta dan menyalurkan dana agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang belum mampu mengelolanya dengan baik. Dalam konteks lembaga keuangan, ayat ini menjadi dasar moral bagi praktik penilaian kelayakan nasabah dan analisis pendapatan sebelum menyalurkan pembiayaan.

Dengan demikian, Teori Pendapatan yang Diharapkan (*Anticipated income theory*) menjadi teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan Pegadaian dengan penyaluran pembiayaan *rahn*, serta menjelaskan peran harga emas sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Teori ini melengkapi Teori Intermediasi Keuangan, di mana fungsi intermediasi Pegadaian dijalankan dengan memperhatikan prospek pendapatan dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya secara berkelanjutan.

2.2.3 Pendapatan Pegadaian

Menurut *Financial intermediation theory* (Diamond, 1984), pendapatan lembaga keuangan merupakan hasil dari keberhasilan lembaga menjalankan fungsi intermediasinya secara efektif. Ketika lembaga mampu menyalurkan dana secara efisien kepada masyarakat dan mengelola risiko dengan baik, maka hal tersebut akan tercermin pada peningkatan pendapatan. Dalam sistem keuangan syariah, pendapatan diperoleh bukan dari bunga (riba), melainkan dari hasil transaksi halal

seperti ujah, margin, dan bagi hasil dari kegiatan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah (Latifah & Abdullah, 2022).

Dalam konteks Pegadaian Syariah, pendapatan berasal dari kegiatan pembiayaan *rahn* dan produk syariah lainnya, seperti arrum haji, arrum emas, dan mulia. Sumber utama pendapatan Pegadaian Syariah adalah ujah yang dibayarkan oleh nasabah atas biaya pemeliharaan barang jaminan selama masa akad. Semakin tinggi tingkat penyaluran pembiayaan, semakin besar pula pendapatan yang diterima lembaga (Sangesti, 2020). Oleh karena itu, pendapatan mencerminkan kemampuan lembaga dalam menjalankan fungsi intermediasi, menjaga keberlanjutan operasional, dan memperkuat posisi keuangannya.

Dari perspektif Islam, pendapatan harus diperoleh dengan cara yang halal, adil, dan tidak menimbulkan ketidakpastian atau kezaliman. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” QS. An-Nisā: 29

Ayat ini menegaskan pentingnya memperoleh pendapatan dengan cara yang halal dan penuh keadilan. Dalam hal ini, pendapatan Pegadaian Syariah dari pembiayaan *rahn* merupakan bentuk pendapatan yang sah karena didasarkan pada prinsip transaksi yang adil, transparan, dan tanpa riba. Dengan demikian,

pendapatan Pegadaian menjadi cerminan efektivitas fungsi intermediasi keuangan yang dijalankan sesuai prinsip syariah.

2.2.4 Inflasi

Menurut *Financial intermediation theory*, kondisi ekonomi makro, termasuk inflasi, memiliki pengaruh terhadap efektivitas fungsi intermediasi lembaga keuangan. Inflasi menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang mengurangi daya beli masyarakat serta memengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan pembiayaan. Ketika inflasi meningkat, biaya hidup naik, tabungan menurun, dan permintaan terhadap pembiayaan cenderung menurun karena masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan dana (Nurun *et al.*, 2022).

Dalam konteks Pegadaian Syariah, inflasi dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika inflasi tinggi, nilai uang menurun sehingga masyarakat lebih memilih menjual aset berharga seperti emas daripada menggadaikannya. Sebaliknya, saat inflasi stabil atau menurun, masyarakat cenderung lebih aktif dalam melakukan pembiayaan *rahn* karena nilai uang dan harga emas lebih terjaga (Hamdani *et al.*, 2020).

Dalam pandangan Islam, kestabilan harga dan nilai uang merupakan hal penting untuk menjaga keadilan dalam transaksi. Rasulullah SAW melarang segala bentuk praktik yang dapat menimbulkan ketidakadilan nilai, termasuk manipulasi harga. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَبْنَؤُمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُم
بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ
وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: “ Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu’aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.” QS. Al-A’rāf: 85

Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan kestabilan harga. Dalam konteks penelitian ini, inflasi yang terkendali merupakan cerminan dari keseimbangan ekonomi yang mendukung kegiatan intermediasi dan penyaluran pembiayaan yang adil di Pegadaian Syariah.

2.2.5 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah merupakan harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat (USD), yang mencerminkan kekuatan dan stabilitas perekonomian suatu negara dalam sistem ekonomi global. Nilai tukar menjadi salah satu indikator makroekonomi penting karena pergerakannya dapat memengaruhi aktivitas ekonomi, tingkat harga, serta kinerja lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan (Adnan *et al.*, 2024).

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, perubahan nilai tukar rupiah dapat memengaruhi efektivitas penyaluran pembiayaan. Berdasarkan *Financial*

intermediation theory (Diamond, 1984), lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, di mana efektivitas fungsi intermediasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Nilai tukar rupiah diposisikan sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan dan kemampuan lembaga dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal (Ramdani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar rupiah menjadi salah satu pertimbangan penting bagi lembaga keuangan dalam menentukan kebijakan pembiayaan.

Dalam perspektif Islam, kestabilan nilai mata uang dan keadilan dalam transaksi merupakan prinsip penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi. Islam melarang praktik yang dapat merugikan salah satu pihak akibat ketidakadilan nilai atau ketidakpastian yang berlebihan. Prinsip tersebut tercermin dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nisā' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.” (QS. An-Nisā': 29).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya keadilan dan kejelasan nilai dalam setiap transaksi ekonomi. Dalam konteks nilai tukar rupiah, stabilitas nilai mata uang menjadi bagian dari upaya menjaga keadilan ekonomi agar tidak menimbulkan kerugian sepihak dalam transaksi keuangan, termasuk dalam penyaluran pembiayaan *Rahn* di Pegadaian Syariah.

2.2.6 Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Menurut *Financial intermediation theory* (Diamond, 1984), lembaga keuangan memiliki fungsi utama sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Dalam lembaga keuangan syariah, fungsi ini diwujudkan melalui pembiayaan berbasis akad syariah, salah satunya adalah *rahn* (gadai syariah). Akad *rahn* merupakan bentuk pembiayaan dengan menjaminkan barang berharga sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan, tanpa adanya unsur riba atau bunga (Komarudin & Annas, 2024).

Dalam konteks Pegadaian Syariah, penyaluran pembiayaan *rahn* menjadi salah satu instrumen penting dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Melalui produk ini, Pegadaian membantu masyarakat yang membutuhkan dana cepat tanpa melanggar prinsip syariah (Roficoh & Ghozali, 2018). Menurut teori intermediasi, semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka semakin efektif fungsi intermediasi lembaga tersebut dalam menyalurkan dana ke sektor riil. Selain itu, pembiayaan *rahn* juga berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan lembaga karena menghasilkan ujah (biaya pemeliharaan barang jaminan) dan margin yang halal (Sangesti, 2020).

Secara kuantitatif, penyaluran pembiayaan *rahn* dapat diukur menggunakan total jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah dalam periode tertentu. Ukuran ini mencerminkan sejauh mana lembaga mampu menjalankan perannya sebagai penyalur dana dan memberikan akses pembiayaan bagi masyarakat. Peningkatan volume pembiayaan *rahn* menunjukkan keberhasilan

Pegadaian dalam memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efektivitas intermediasinya.

Dalam perspektif Islam, penyaluran pembiayaan *rahn* tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga pada nilai keadilan dan kemaslahatan.

Prinsip ini tercermin dalam firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝

Artinya: “*Sungguh, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*” (QS. An-Nisa’: 58).

Ayat ini mengajarkan pentingnya sikap tolong-menolong dan toleransi dalam hubungan keuangan. Prinsip tersebut menjadi dasar moral bagi Pegadaian Syariah dalam menyalurkan pembiayaan *rahn*, yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan dana dengan tetap menjaga keadilan dan kemaslahatan. Dengan demikian, penyaluran pembiayaan *rahn* mencerminkan pelaksanaan fungsi intermediasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada nilai sosial dan keberkahan usaha.

2.2.7 Harga Emas

Dalam teori ekonomi dan keuangan, emas dikenal sebagai aset lindung nilai (*hedging asset*) yang nilainya cenderung stabil terhadap inflasi. Dalam konteks *Financial intermediation theory*, harga emas berperan penting karena menjadi

acuan nilai jaminan dalam kegiatan pembiayaan berbasis *rahn*. Fluktuasi harga emas dapat mempengaruhi kemampuan lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan karena perubahan nilai jaminan akan berdampak pada besaran dana yang dapat disalurkan kepada nasabah (Sapitri & Nuraswin, 2024).

Bagi Pegadaian Syariah, emas merupakan komoditas utama yang dijadikan jaminan dalam produk pembiayaan *rahn*. Kenaikan harga emas meningkatkan nilai jaminan sehingga memperkuat keyakinan lembaga untuk menyalurkan pembiayaan dengan jumlah lebih besar. Sebaliknya, penurunan harga emas mengurangi nilai jaminan dan meningkatkan risiko pembiayaan. Oleh karena itu, harga emas dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pendapatan dan penyaluran pembiayaan *rahn*.

Dalam perspektif Islam, emas memiliki nilai penting sebagai alat ukur kekayaan dan instrumen keuangan yang sah. Islam menegaskan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam transaksi yang melibatkan emas dan harta. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah

kabar 'gembira' kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.” (QS. At-Taubah: 34).

Ayat ini mengingatkan bahwa emas bukan sekadar alat penyimpanan nilai, tetapi juga amanah yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan. Dalam konteks penelitian ini, harga emas bukan hanya indikator ekonomi, tetapi juga simbol nilai keadilan dan kebermanfaatan dalam sistem keuangan syariah. Dengan demikian, fluktuasi harga emas menjadi faktor penting dalam menjelaskan dinamika penyaluran pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Dalam *Financial intermediation theory* (Diamond, 1984), pendapatan lembaga keuangan mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin besar pendapatan lembaga, semakin tinggi kapasitasnya untuk menyalurkan pembiayaan secara produktif. Adanya pengaruh dari pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Setiawan, (2020); serta Hamdani *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pendapatan Pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

H1: Pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Inflasi merupakan faktor makroekonomi yang memengaruhi daya beli masyarakat dan keputusan keuangan, termasuk dalam melakukan pembiayaan *Rahn*. Kenaikan inflasi menurunkan nilai uang dan meningkatkan biaya hidup, sehingga masyarakat cenderung mengurangi permintaan terhadap pembiayaan, sedangkan inflasi yang stabil dapat mendorong peningkatan transaksi pembiayaan (Devi & Aviyanti, 2023a). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah *et al.*, (2021); Hamdani *et al.*, (2020) serta Devi & Aviyanti, (2023) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

H2: Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

2.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Nilai tukar rupiah merupakan indikator makroekonomi yang mencerminkan stabilitas ekonomi dan berpotensi memengaruhi aktivitas lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan. Dalam *Financial intermediation theory* (Diamond, 1984), faktor makroekonomi eksternal seperti nilai tukar dapat memengaruhi efektivitas fungsi intermediasi lembaga keuangan. Pelemahan nilai tukar rupiah sering dikaitkan dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan perubahan perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan likuiditas, sehingga mendorong permintaan terhadap pembiayaan berbasis jaminan seperti *Rahn*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sulistyowati *et al.*, 2023) dan (Soekapdjo, 2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

2.3.4 Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn dengan Harga Emas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan *Anticipated income theory* (Prochnow, 1949), lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan mempertimbangkan pendapatan yang diantisipasi serta faktor-faktor yang memengaruhi nilai jaminan. Dalam konteks Pegadaian Syariah, fluktuasi harga emas memengaruhi ekspektasi pendapatan dan nilai jaminan, sehingga kenaikan harga emas memperkuat, sementara penurunan harga emas melemahkan hubungan antara pendapatan dan penyaluran pembiayaan *Rahn*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sangadah, 2024) dan (Nurwani *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan *Rahn* dan dapat memperkuat pengaruh faktor internal lembaga seperti pendapatan terhadap penyaluran pembiayaan.

H4: Harga emas mampu memoderasi pengaruh pendapatan Pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

2.3.5 Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn dengan Harga Emas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan *Financial intermediation theory* (Diamond, 1984), faktor makroekonomi seperti inflasi memengaruhi efektivitas penyaluran pembiayaan lembaga keuangan. Dalam konteks Pegadaian Syariah, harga emas berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *Rahn*.

Ketika inflasi meningkat, masyarakat cenderung berinvestasi atau menjaminkan emas karena nilainya stabil, sehingga kenaikan harga emas dapat memperlemah dampak negatif inflasi terhadap pembiayaan.

H5: Harga emas mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

2.3.6 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* dengan Harga Emas sebagai Variabel Moderasi

Harga emas memiliki peran penting dalam pembiayaan *Rahn* karena emas merupakan aset utama yang digunakan sebagai jaminan. Berdasarkan *Anticipated income theory* (Prochnow, 1949), nilai dan keamanan jaminan memengaruhi keputusan lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan. Nilai tukar rupiah memiliki keterkaitan dengan harga emas karena emas diperdagangkan dalam denominasi dolar Amerika Serikat, sehingga pelemahan nilai tukar rupiah cenderung meningkatkan harga emas dalam satuan rupiah dan memperbesar nilai taksiran jaminan (Hisan, 2025). Kondisi tersebut dapat memperkuat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, sedangkan penurunan harga emas berpotensi melemahkan hubungan tersebut. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

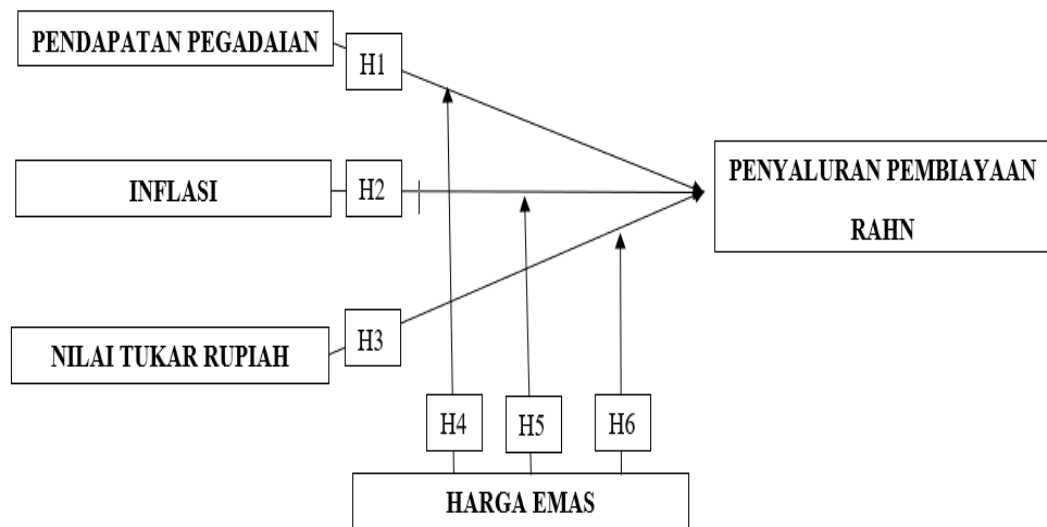
H6: Harga emas mampu memoderasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas mengenai pengaruh Pendapatan Pegadaian, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap

Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian syariah di Indonesia, serta dengan mempertimbangkan peran moderasi dari variable Harga Emas, maka alur penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

H2: Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

H3: Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

H4: Harga emas mampu memoderasi pengaruh pendapatan Pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

H5: Harga emas mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

H6: Harga emas mampu memoderasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan adalah asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (time series) bulanan periode Januari 2017 – Mei 2025 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan laporan PT Pegadaian (Persero). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA), menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen, laporan, atau publikasi lembaga resmi. Data kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan angka-angka yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga resmi yang menyediakan data ekonomi dan keuangan, yaitu PT Pegadaian (Persero), Bank Indonesia, serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan merupakan data time series bulanan periode 2017–2025, yang kemudian diolah menggunakan metode statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan Pegadaian Syariah di Indonesia yang meliputi data pendapatan, inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas, dan penyaluran pembiayaan *Rahn* selama periode Januari 2017 – Mei 2025. Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sampel jenuh (census sampling). Menurut (Sugiyono, 2013), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena seluruh data populasi yang berjumlah 101 data observasi bulanan (101 bulan) tersedia secara lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri catatan, laporan, arsip, dan dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini

digunakan karena data yang dibutuhkan berupa data sekunder, seperti laporan keuangan, publikasi resmi, dan data statistik ekonomi yang sudah tersedia dan terverifikasi.

Data yang dikumpulkan meliputi pendapatan Pegadaian Syariah, penyaluran pembiayaan *Rahn*, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas pada periode 2017–2025. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan PT Pegadaian (Persero), Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur dan dianalisis secara kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013), definisi operasional merupakan penjelasan tentang cara tertentu yang digunakan untuk mengukur suatu variabel agar dapat diobservasi secara empiris. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel utama, yaitu tiga variabel independen (pendapatan Pegadaian, inflasi dan nilai tukar rupiah), satu variabel dependen (penyaluran pembiayaan *Rahn*), dan satu variabel moderasi (harga emas).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Pendapatan (X1)	Total pendapatan operasional yang diperoleh Pegadaian Syariah dari kegiatan pembiayaan dan jasa lainnya selama periode penelitian (Saputri & Dewi, 2020).	Menggunakan data pendapatan yang tertera pada website: https://pegadaian.co.id/	Nominal

Inflasi (X2)	Persentase kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diterbitkan oleh BPS (Kamila & Abidin, 2022).	$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$ Menggunakan data Inflasi yang tertera pada website: https://www.bi.go.id/id	Rasio
Nilai Tukar Rupiah (X3)	Harga mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) yang mencerminkan stabilitas ekonomi nasional (Khamidah & Sugiharti, 2022).	Menggunakan data nilai tukar rupiah yang tertera pada website: https://www.bi.go.id/id	Nominal
Harga Emas (Z)	Nilai rata-rata harga emas per gram di pasar domestik yang digunakan sebagai jaminan dalam akad <i>Rahn</i> pada Pegadaian Syariah (Devi & Aviyanti, 2023).	Menggunakan data harga emas yang tertera pada website: https://sahabat.pegadaian.co.id/	Nominal
Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> (Y)	Total jumlah dana pembiayaan <i>Rahn</i> yang disalurkan Pegadaian Syariah kepada masyarakat pada periode penelitian (Devi & Aviyanti, 2023).	Menggunakan data penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> yang tertera pada website: https://pegadaian.co.id/	Nominal

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan EViews 12. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* sebagaimana dikemukakan oleh (Gujarati, 2009).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis. Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan informasi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran awal dari variabel yang diteliti, yaitu pendapatan Pegadaian, inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas, dan penyaluran pembiayaan *rahn*. Analisis ini penting untuk melihat pola distribusi data, tingkat penyebaran data, serta kecenderungan nilai masing-masing variabel selama periode penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak melanggar asumsi dasar, yaitu: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque–Bera*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antarvariabel bebas. Multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji kesamaan varians residual antar pengamatan. Pengujian dilakukan menggunakan Glejser Test dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan Durbin–Watson Test, di mana model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada di antara 1,5 dan 2,5.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Setelah model terbebas dari pelanggaran asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Indarto & Ghozali, 2016), regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model dasar regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

X1 = Pendapatan Pegadaian

X2 = Inflasi

X3 = Nilai Tukar Rupiah

e = Error term

3.6.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Untuk mengetahui apakah harga emas (Z) mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pendapatan Pegadaian, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut (Baron & Kenny, 1986), analisis moderasi dilakukan dengan menambahkan *interaction term* (hasil kali antara variabel independen dan variabel moderasi) dalam model regresi. Model MRA dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \cdot Z) + \beta_6 (X_2 \cdot Z) + \beta_7 (X_3 \cdot Z) + e$$

Jika koefisien β_4 atau β_5 signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa harga emas memoderasi hubungan antar variable.

α : Konstanta

Y = Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

X1 = Pendapatan Pegadaian

X2 = Inflasi

X3 = Nilai Tukar Rupiah

e = Error term

3.6.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji kekuatan pengaruh variabel, digunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil uji signifikan apabila nilai Sig. < 0,05 (Sugiyono, 2013).
2. Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model signifikan jika nilai Sig. < 0,05.
3. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan moderasi (Indarto & Ghozali, 2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Pegadaian di Indonesia memiliki sejarah yang panjang sejak masa kolonial Belanda. Lembaga gadai pertama kali didirikan pada tanggal 1 April 1901 di Sukabumi dengan tujuan utama memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat serta melindungi mereka dari praktik rentenir. Seiring perkembangan waktu, Pegadaian mengalami beberapa perubahan status kelembagaan, mulai dari Perusahaan Jawatan (Perjan), kemudian menjadi Perusahaan Umum (Perum), hingga akhirnya bertransformasi menjadi PT Pegadaian (Persero). Perubahan status tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, efisiensi, dan daya saing dalam industri jasa keuangan nasional, sekaligus memperluas jangkauan pelayanan kepada Masyarakat (Dahniaty *et al.*, 2021).

Seiring berkembangnya sistem keuangan syariah di Indonesia, khususnya setelah berdirinya bank-bank syariah dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap transaksi yang bebas dari riba, Pegadaian turut melakukan inovasi dengan menghadirkan layanan berbasis prinsip syariah (Afista & Gunawan, 2023). Transformasi ini tidak menghapus sistem konvensional, melainkan menghadirkan unit layanan syariah sebagai bagian dari diversifikasi produk. Pegadaian Syariah kemudian dikembangkan sebagai alternatif pembiayaan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap transaksi, sehingga masyarakat memiliki pilihan layanan gadai yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Dalam operasionalnya, Pegadaian Syariah menggunakan akad *rahn* (gadai syariah) serta ijarah (ujrah) sebagai dasar transaksi (Lestari & Hanifuddin, 2021). Berbeda dengan sistem konvensional yang mengenakan bunga atas pinjaman, Pegadaian Syariah menerapkan biaya jasa pemeliharaan barang jaminan (ujrah) yang disepakati di awal akad dan tidak mengandung unsur riba. Penerapan prinsip ini menjadikan Pegadaian Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan non-bank yang mendukung perkembangan industri keuangan syariah nasional. Sejak diperkenalkan, Pegadaian Syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan terus memperluas jaringan serta layanan guna meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pola distribusi serta tingkat variasi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Ghozali, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series bulanan dengan periode Januari 2017 sampai Mei 2025, sehingga diperoleh sebanyak 101 observasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pembiayaan *Rahn*, pendapatan pegadaian, nilai tukar, inflasi, dan harga emas.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	6513,851	1193,881	2,882871	14668,07	954539,6
Median	6717,000	1056,000	2,960000	14460,00	938000,0

Maximum	12207,00	3339,000	5,950000	16703,00	1965000
Minimum	3687,000	103,0000	-0,090000	13321,00	603000,0
Std. Dev.	2027,559	752,3866	1,179636	885,3454	302942,8
Skewness	0,557583	0,624566	0,381090	0,453146	1,210070
Kurtosis	2,972058	2,766684	3,039730	2,348823	4,378453

Sumber: Diolah Peneliti Eviews 12 (2025)

Berdasarkan table 4.1 yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan EViews, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Rahn* (Y)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel pembiayaan *Rahn* memiliki nilai rata-rata sebesar 6.513,851 dengan nilai maksimum sebesar 12.207,00 dan nilai minimum sebesar 3.687,000. Nilai standar deviasi sebesar 2.027,559 menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *Rahn* mengalami fluktuasi yang cukup tinggi selama periode penelitian. Kondisi ini mencerminkan adanya perubahan kebutuhan likuiditas masyarakat serta meningkatnya penggunaan pembiayaan *Rahn* sebagai alternatif pembiayaan berbasis syariah.

2. Pendapatan Pegadaian (X1)

Variabel pendapatan Pegadaian memiliki nilai rata-rata sebesar 1.193,881 dengan nilai maksimum sebesar 3.339,000 dan nilai minimum sebesar 103,000. Nilai standar deviasi sebesar 752,3866 menunjukkan bahwa pendapatan Pegadaian mengalami perubahan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas operasional Pegadaian dipengaruhi oleh perkembangan jumlah transaksi pembiayaan dan kondisi ekonomi masyarakat pada setiap periode.

3. Inflasi (X2)

Variabel inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 2,882871 dengan nilai maksimum sebesar 5,950000 dan nilai minimum sebesar -0,090000. Nilai standar deviasi sebesar 1,179636 menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang relatif moderat. Perubahan tingkat inflasi tersebut mencerminkan kondisi ekonomi nasional yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan keputusan dalam menggunakan pembiayaan *Rahn*.

4. Nilai Tukar (X3)

Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai rata-rata sebesar 14.668,07 dengan nilai maksimum sebesar 16.703,00 dan nilai minimum sebesar 13.321,00. Nilai standar deviasi sebesar 885,3454 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Perubahan nilai tukar tersebut mencerminkan dinamika stabilitas ekonomi nasional yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana melalui pembiayaan *Rahn*.

5. Harga Emas (Z)

Variabel harga emas memiliki nilai rata-rata sebesar 954.539,6 dengan nilai maksimum sebesar 1.965.000 dan nilai minimum sebesar 603.000. Nilai standar deviasi sebesar 302.942,8 menunjukkan bahwa harga emas mengalami perubahan yang cukup besar selama periode penelitian. Fluktuasi harga emas menjadi penting dalam pembiayaan *Rahn* karena emas merupakan salah satu aset utama yang digunakan sebagai jaminan dalam transaksi gadai syariah.

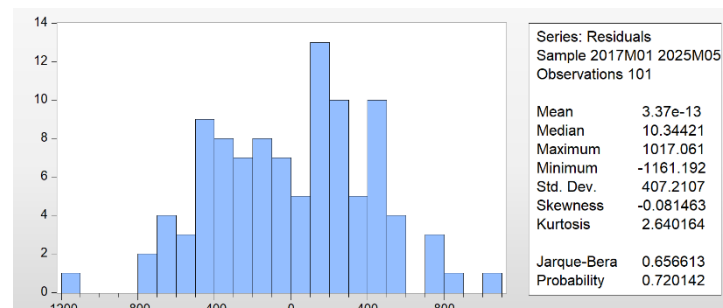
4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak bias (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Diolah Peneliti Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.720142. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.720142 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi antar variabel independent.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Centered VIF</i>
Pendapatan Pegadaian	1,175652
Inflasi	1,379214
Nilai Tukar	4,140782
Harga Emas	4,819559

Sumber: Diolah Peneliti Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF), diperoleh nilai Pendapatan Pegadaian sebesar 1.175652, Inflasi sebesar 1.379214, Nilai Tukar sebesar 4.140782, Harga Emas sebesar 4.819559. Seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi secara kuat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Prob.</i>
Pendapatan Pegadaian	0,4260
Inflasi	0,0645
Nilai Tukar	0,9688

Sumber: Diolah Peneliti Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser Test, diperoleh nilai probabilitas untuk variabel pendapatan pegadaian sebesar 0,4260, inflasi sebesar 0,0645, dan nilai tukar sebesar 0,9688. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel independen dalam model penelitian ini.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode yang berbeda.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Durbin-watson	1,965760
---------------	----------

Sumber: Diolah Peneliti Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test, diperoleh nilai sebesar 1.965760. Nilai tersebut berada di antara 1,5 dan 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.1.4 Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari pendapatan pegadaian, inflasi, dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *rahn*. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -18066,51 + 0,245307 (X_1) - 467,9567 (X_2) + 1,747780 (X_3)$$

Dari persamaan tersebut, interpretasi masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (C) = -18066,51 Nilai ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu pendapatan pegadaian, inflasi, dan nilai tukar berada pada nilai nol, maka pembiayaan *rahn* bernilai sebesar -18066,51. Konstanta ini menggambarkan nilai dasar pembiayaan *rahn* ketika tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Pendapatan Pegadaian (X1) = 0,245307 Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan pegadaian sebesar satu satuan akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 0,245307. Artinya, semakin tinggi pendapatan pegadaian, maka semakin besar pula pembiayaan *rahn* yang disalurkan.
3. Inflasi (X2) = -467,9567 Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar satu satuan akan menurunkan penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 467,9567. Hal ini berarti bahwa peningkatan inflasi akan menekan pembiayaan *rahn*.
4. Nilai Tukar (X3) = 1,747780 Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar sebesar satu satuan akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 1,747780. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar dapat mendorong peningkatan pembiayaan *rahn*.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (uji t), simultan (uji F), serta untuk

mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen melalui koefisien determinasi (R^2).

1. Uji T (Parsial)

Tabel 4.5
Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0,245307	0,131774	1,861577	0,0657
X2	-467,957	79,98676	-5,85043	0,0000
X3	1,747780	0,111852	15,62588	0,0000

Sumber: Diolah Peneliti Eviews 12 (2025)

- a. Berdasarkan hasil uji t, variabel pendapatan pegadaian (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,245307 dengan nilai t-statistic sebesar 1,861577 dan nilai probabilitas sebesar 0,0657. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0657 > 0,05$), sehingga pendapatan pegadaian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, peningkatan pendapatan pegadaian tidak secara signifikan mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Dengan demikian, H1 ditolak.
- b. Berdasarkan hasil uji t, variabel inflasi (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -467,957 dengan nilai t-statistic sebesar -5,850430 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa

peningkatan inflasi cenderung menurunkan penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Dengan demikian, H2 diterima.

- c. Berdasarkan hasil uji t, variabel nilai tukar rupiah (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 1,747780 dengan nilai t-statistic sebesar 15,625880 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar rupiah diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Dengan demikian, H3 diterima.

2. Uji F Simultan

Tabel 4.6
Uji F Simultan

F-statistic	130,1889
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Diolah Peneliti Eviews 12 (2025)

Nilai F-statistic sebesar 130,1889 dengan probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan pegadaian, inflasi, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam memengaruhi pembiayaan *rahn*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,801053
------------------	----------

Sumber: Diolah Peneliti Eviews 12 (2025)

Nilai R-squared sebesar 0,801053 menunjukkan bahwa sebesar 80,10% variasi penyaluran pembiayaan *rahn* dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan pegadaian, inflasi, dan nilai tukar. Sedangkan sisanya sebesar 19,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.6 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel harga emas mampu memoderasi hubungan antara variabel independen (pendapatan pegadaian, inflasi, dan nilai tukar) terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *rahn*. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah harga emas (Z), yang diuji melalui interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji MRA

Variabel	Coefficient	t-Stat	Prob.
C	-18066.51	-10.96515	0.0000
X1	0.245307	1.861577	0.0657
X2	-467.9567	-5.850426	0.0000
X3	1.747780	15.62588	0.0000
Z	0.023957	6.359144	0.0000
X1Z	6.35E-08	0.346503	0.7298
X2Z	-9.33E-05	-0.597867	0.5514
X3Z	-1.13E-06	-4.841228	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh nilai koefisien dan probabilitas masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada tabel 4.8. Variabel pendapatan pegadaian (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0657, inflasi (X2) sebesar 0,0000, nilai tukar rupiah (X3) sebesar 0,0000, dan harga emas (Z) sebesar 0,0000. Adapun variabel interaksi antara pendapatan pegadaian dan harga emas (X1Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7298, variabel interaksi antara inflasi dan harga emas (X2Z) sebesar 0,5514, sedangkan variabel interaksi antara nilai tukar rupiah dan harga emas (X3Z) sebesar 0,0000.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel interaksi X1Z dan X2Z memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Dengan demikian, harga emas tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan pegadaian maupun inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sebaliknya, variabel interaksi X3Z memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas mampu memoderasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Berdasarkan nilai koefisien interaksi, variabel X3Z memiliki koefisien sebesar -1,13E-06 yang bernilai negatif. Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa harga emas memperlemah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dengan kata lain, ketika harga emas meningkat, pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* menjadi lebih lemah dibandingkan ketika harga emas berada pada tingkat yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 dan H5 ditolak karena harga emas tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan pegadaian dan

inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sementara itu, H6 diterima karena harga emas terbukti mampu memoderasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan arah moderasi yang memperlemah hubungan antarvariabel tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel pendapatan pegadaian memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0657 yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,245307, secara statistik pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan penyaluran pembiayaan *rahn* selama periode penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan pendapatan Pegadaian tidak secara langsung menentukan besarnya pembiayaan *rahn* yang disalurkan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Financial intermediation theory* yang dikemukakan oleh Diamond (1984), yang menjelaskan bahwa pendapatan lembaga keuangan mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Secara teoritis, semakin besar pendapatan yang diperoleh lembaga keuangan, maka semakin besar pula kapasitas lembaga tersebut dalam menyalurkan pembiayaan. Namun, dalam konteks Pegadaian Syariah, besarnya pendapatan yang diperoleh belum tentu diikuti oleh peningkatan

pembiayaan *rahn* karena pendapatan Pegadaian tidak hanya berasal dari produk *rahn*, tetapi juga berasal dari berbagai layanan dan produk lainnya seperti Arrum, Amanah, Mulia, serta layanan bisnis lainnya.

Selain itu, karakteristik pembiayaan *rahn* lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan likuiditas masyarakat dibandingkan kondisi pendapatan Pegadaian itu sendiri. Ketika masyarakat membutuhkan dana cepat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan usaha, pembiayaan *rahn* tetap akan digunakan terlepas dari kondisi pendapatan yang diperoleh Pegadaian. Dengan kata lain, permintaan masyarakat terhadap pembiayaan *rahn* lebih ditentukan oleh faktor kebutuhan dana dan kondisi ekonomi dibandingkan kemampuan Pegadaian dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri & Nuraswin (2024) serta Wardana & Meylianingrum (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan lembaga bukan merupakan faktor utama yang menentukan besarnya pembiayaan *rahn* yang disalurkan. Sebaliknya, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tingkat kebutuhan masyarakat, dan karakteristik jaminan yang digunakan dalam pembiayaan *rahn* memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aisah *et al.* (2021) yang menemukan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *rahn*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja

keuangan lembaga tidak selalu diikuti oleh peningkatan pembiayaan yang disalurkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perkembangan pembiayaan *rahn* tidak hanya ditentukan oleh kondisi internal Pegadaian, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan perilaku dan kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan.

4.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -467,9567. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Dengan demikian, peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan penyaluran pembiayaan *rahn* selama periode Januari 2017 sampai Mei 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Anticipated income theory* yang dikemukakan oleh Prochnow (1949), yang menyatakan bahwa kemampuan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi sangat dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan dan kondisi ekonomi yang dihadapi. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa mengalami kenaikan sehingga daya beli masyarakat menurun. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok dibandingkan melakukan aktivitas ekonomi lainnya. Akibatnya, kemampuan masyarakat untuk melakukan transaksi yang memerlukan jaminan maupun memanfaatkan layanan pembiayaan menjadi lebih terbatas.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn*.

Peningkatan inflasi mencerminkan meningkatnya tekanan dan ketidakpastian ekonomi yang dapat menurunkan daya beli serta pendapatan riil masyarakat, sehingga masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan pembiayaan *rahn* menjadi berkurang, sehingga penyaluran pembiayaan *rahn* cenderung menurun. Sebaliknya, ketika inflasi berada pada tingkat yang lebih terkendali, stabilitas ekonomi akan lebih terjaga sehingga masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk memanfaatkan pembiayaan *rahn* dalam memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisah *et al.* (2021) yang menemukan bahwa inflasi memiliki arah hubungan negatif terhadap pembiayaan *rahn*. Temuan serupa juga ditemukan oleh Sulistyowati *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan tekanan ekonomi yang tercermin melalui inflasi dapat memengaruhi aktivitas pembiayaan pada Pegadaian Syariah. Selain itu, penelitian Rita & Ridlwan (2023) juga menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan pembiayaan *rahn*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Soekapdjo (2021) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran *rahn*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap inflasi tidak selalu sama. Dalam kondisi tertentu, kenaikan inflasi dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap dana cepat sehingga mendorong penggunaan pembiayaan *rahn*, sedangkan dalam penelitian ini peningkatan inflasi justru lebih

mencerminkan menurunnya daya beli dan meningkatnya kehati-hatian masyarakat dalam melakukan aktivitas pembiayaan.

4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 1,747780. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Dengan demikian, peningkatan nilai tukar rupiah (pelemahan rupiah terhadap dolar Amerika Serikat) cenderung diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* selama periode Januari 2017 sampai Mei 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Anticipated income theory* yang dikemukakan oleh Prochnow (1949) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan masyarakat dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan dan kondisi ekonomi yang sedang dihadapi. Perubahan nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator makroekonomi yang mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara. Ketika nilai tukar mengalami pelemahan, masyarakat cenderung menyesuaikan perilaku ekonominya untuk mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Secara ekonomi, pelemahan nilai tukar rupiah sering kali diikuti oleh meningkatnya harga barang dan jasa, terutama yang memiliki keterkaitan dengan komponen impor. Kondisi tersebut dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan dana masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun kegiatan usaha.

Dalam situasi demikian, pembiayaan *rahn* menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih karena prosesnya relatif cepat, mudah, dan tidak memerlukan analisis kelayakan yang rumit seperti pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan nilai tukar rupiah dapat mendorong meningkatnya permintaan terhadap pembiayaan *rahn*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah. Selain itu, penelitian Aisah *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro memiliki keterkaitan terhadap perkembangan pembiayaan *rahn*. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Soekapdjo (2021) yang menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap penyaluran *rahn*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah tidak selalu direspons dengan cara yang sama oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, pelemahan rupiah cenderung meningkatkan kebutuhan likuiditas sehingga masyarakat lebih banyak memanfaatkan pembiayaan *rahn* untuk memperoleh dana cepat. Sebaliknya, pada penelitian Soekapdjo (2021), pelemahan nilai tukar justru diikuti oleh penurunan penyaluran *rahn* yang mengindikasikan adanya respons ekonomi yang berbeda terhadap perubahan nilai tukar.

4.2.4 Harga Emas Memoderasi Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel interaksi antara pendapatan pegadaian dan harga emas (X1Z) memiliki nilai

probabilitas sebesar 0,7298 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 6,35E-08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga emas tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa harga emas memoderasi pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan *Financial intermediation theory* yang menyatakan bahwa kemampuan lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan dipengaruhi oleh sumber daya dan kinerja keuangan yang dimiliki lembaga tersebut. Secara teoritis, kenaikan harga emas seharusnya dapat meningkatkan nilai jaminan yang diagunkan sehingga berpotensi memperkuat hubungan antara pendapatan Pegadaian dan penyaluran pembiayaan *rahn*. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga emas tidak mampu mengubah pengaruh pendapatan Pegadaian terhadap pembiayaan *rahn* secara signifikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan Pegadaian dan penyaluran pembiayaan *rahn* tidak dipengaruhi oleh perubahan harga emas. Meskipun harga emas mengalami kenaikan yang dapat meningkatkan nilai taksiran barang jaminan, hal tersebut tidak secara otomatis memperkuat pengaruh pendapatan Pegadaian terhadap pembiayaan *rahn* yang disalurkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan Pegadaian dan harga emas bekerja melalui mekanisme yang berbeda. Pendapatan Pegadaian mencerminkan kinerja

operasional lembaga, sedangkan harga emas lebih berkaitan dengan nilai ekonomi barang jaminan yang digunakan nasabah dalam transaksi *rahn*.

Temuan ini memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan harga emas sebagai variabel independen dalam menjelaskan penyaluran pembiayaan *rahn*. Penelitian Arumingtyas (2023), Rahayu dan Sabtiyah (2019), Nurwani *et al.* (2024), Hasrul dan Yusuf (2024), serta Fadilah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa harga emas memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *rahn*. Namun, dalam penelitian ini harga emas ditempatkan sebagai variabel moderasi dan hasilnya menunjukkan bahwa harga emas tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peran harga emas lebih dominan dalam memengaruhi pembiayaan *rahn* secara langsung dibandingkan dalam mengubah hubungan antara pendapatan Pegadaian dan penyaluran pembiayaan *rahn*.

4.2.5 Harga Emas Memoderasi Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel interaksi antara inflasi dan harga emas (X_2Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5514 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -9,33E-05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga emas tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa harga emas memoderasi pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak mendukung anggapan bahwa perubahan harga emas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dalam perspektif *Anticipated income theory* dari Prochnow (1949), keputusan masyarakat dalam memanfaatkan pembiayaan lebih dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan dan kondisi ekonomi yang dihadapi. Ketika inflasi meningkat, masyarakat akan menghadapi kenaikan harga barang dan jasa yang berdampak pada menurunnya daya beli serta meningkatnya tekanan ekonomi. Kondisi tersebut secara langsung memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan *rahn* tanpa bergantung pada perubahan harga emas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi dan harga emas memiliki mekanisme pengaruh yang berbeda terhadap pembiayaan *rahn*. Inflasi mencerminkan perubahan kondisi ekonomi secara umum yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan mengambil keputusan keuangan. Sementara itu, harga emas lebih berkaitan dengan nilai jaminan yang digunakan dalam transaksi *rahn*. Oleh karena itu, meskipun harga emas mengalami kenaikan atau penurunan, pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* tetap lebih ditentukan oleh kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Hal tersebut menyebabkan harga emas tidak mampu mengubah hubungan antara inflasi dan penyaluran pembiayaan *rahn* secara signifikan.

Temuan ini memberikan sudut pandang yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan inflasi dan harga emas sebagai variabel independen dalam menjelaskan pembiayaan *rahn*. Penelitian Arumingtyas (2023), Rahayu dan Sabtiyah (2019), Nurwani *et al.* (2024), Khairunisa dan Syafii

(2025), serta Rita dan Ridlwan (2023) menunjukkan bahwa inflasi maupun harga emas memiliki keterkaitan dengan pembiayaan *rahn*. Namun, dalam penelitian ini harga emas ditempatkan sebagai variabel moderasi dan hasilnya menunjukkan bahwa harga emas tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *rahn* lebih banyak terjadi secara langsung melalui perubahan kondisi ekonomi masyarakat, sehingga perubahan harga emas tidak cukup kuat untuk mengubah hubungan antara inflasi dan penyaluran pembiayaan *rahn*.

4.2.6 Harga Emas Memoderasi Pengaruh Nilai Tukar terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel interaksi antara nilai tukar rupiah dan harga emas (X3Z) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -1,13E-06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga emas mampu memoderasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Koefisien interaksi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa harga emas memperlemah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa harga emas memoderasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Anticipated income theory* yang dikemukakan oleh Prochnow (1949) yang menjelaskan bahwa masyarakat akan menyesuaikan perilaku keuangannya sesuai dengan kondisi ekonomi yang

dihadapi. Perubahan nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator makroekonomi yang dapat memengaruhi tingkat ketidakpastian ekonomi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Ketika nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, masyarakat cenderung menghadapi peningkatan tekanan ekonomi yang dapat mendorong kebutuhan akan sumber pendanaan jangka pendek, termasuk melalui pembiayaan *rahn*. Namun, keberadaan harga emas sebagai faktor yang berkaitan langsung dengan nilai jaminan menyebabkan hubungan tersebut menjadi berbeda ketika harga emas mengalami perubahan.

Secara ekonomi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga emas dapat meningkatkan nilai taksiran barang jaminan yang digunakan dalam pembiayaan *rahn*. Kondisi tersebut memungkinkan nasabah memperoleh nilai pembiayaan yang lebih besar tanpa harus menambah jumlah barang yang diagunkan. Akibatnya, ketika nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, dampaknya terhadap peningkatan kebutuhan pembiayaan *rahn* menjadi tidak sebesar ketika harga emas berada pada tingkat yang lebih rendah. Dengan kata lain, kenaikan harga emas berperan sebagai faktor yang mengurangi sensitivitas penyaluran pembiayaan *rahn* terhadap perubahan nilai tukar rupiah. Hal inilah yang menyebabkan harga emas terbukti memperlemah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah.

Temuan penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan harga emas dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen. Penelitian Soekapdjo (2021) menunjukkan

bahwa nilai tukar rupiah dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran *rahn*, sedangkan Sulistyowati *et al.* (2023) menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penyaluran kredit *rahn* pada Pegadaian Syariah. Selain itu, Rita & Ridlwan (2023) menunjukkan bahwa harga emas merupakan salah satu variabel makro yang memiliki keterkaitan dengan pembiayaan *rahn*. Namun, penelitian ini menempatkan harga emas sebagai variabel moderasi dan menemukan bahwa harga emas tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga mampu memperlemah hubungan antara nilai tukar rupiah dan penyaluran pembiayaan *rahn*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas kajian mengenai harga emas dalam pembiayaan *rahn*, yaitu tidak hanya sebagai faktor yang berpengaruh secara langsung, tetapi juga sebagai variabel yang dapat mengubah hubungan antara kondisi makroekonomi dan penyaluran pembiayaan *rahn*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan pegadaian, inflasi, dan nilai tukar terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan harga emas sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Pegadaian memiliki arah hubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan Pegadaian belum tentu diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn*. Dengan demikian, pendapatan Pegadaian tidak menjadi faktor yang secara langsung dan signifikan menentukan besar kecilnya pembiayaan *rahn* yang disalurkan.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan penyaluran pembiayaan *rahn*. Kondisi tersebut terjadi karena kenaikan inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan tekanan ekonomi, serta membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan.
3. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, yang mencerminkan pelemahan rupiah, cenderung meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn*. Kondisi tersebut

terjadi karena pelemahan rupiah dapat meningkatkan tekanan ekonomi dan kebutuhan likuiditas masyarakat, sehingga pembiayaan *rahn* menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang cepat dan mudah diakses.

4. Harga emas tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan Pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga emas tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pendapatan Pegadaian dan pembiayaan *rahn*. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan harga emas tidak membuat pengaruh pendapatan Pegadaian terhadap pembiayaan *rahn* menjadi lebih kuat ataupun lebih lemah.
5. Harga emas tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga emas tidak mengubah kuat atau lemahnya pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *rahn*. Dengan demikian, pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *rahn* lebih berkaitan dengan daya beli dan tekanan ekonomi masyarakat, bukan ditentukan oleh perubahan harga emas.
6. Harga emas mampu memoderasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan arah negatif atau memperlemah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika harga emas meningkat, pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan *rahn* menjadi lebih kecil. Dengan demikian, harga emas tidak menurunkan pembiayaan *rahn* secara langsung, tetapi mengurangi sensitivitas pembiayaan *rahn* terhadap perubahan nilai tukar rupiah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pegadaian Syariah

Pegadaian diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar dalam menentukan kebijakan penyaluran pembiayaan. Selain itu, pemanfaatan momentum kenaikan harga emas juga perlu dioptimalkan karena terbukti dapat memengaruhi pembiayaan *rahn*.

2. Bagi Regulator (OJK dan Bank Indonesia)

Regulator diharapkan dapat menjaga stabilitas ekonomi, khususnya dalam mengendalikan inflasi dan nilai tukar, karena kedua variabel tersebut terbukti memengaruhi pembiayaan *rahn*. Kebijakan yang stabil akan mendukung perkembangan pembiayaan di sektor pegadaian syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, atau variabel makro lainnya, serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad., 'Ula, Tajul, & Afrida, Liza (2024). Analisis Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. 3(1), 66–78.
- Afista, Fifi, & Gunawan, Ade. (2023). Sejarah Berdirinya , Fungsi dan Tujuan Pegadaian Syariah Sebagai Penggerak Perekonomian di Indonesia. 1(4), 324–332.
- Aisah, Siti., Adhianto, R. D., & Anjelli, Putri. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Usaha Pegadaian Terhadap Pembiayaan *Rahn* Pada Pegadaian Syariah Tahun 2011-2020. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 5(2), 243–259. <https://doi.org/10.37726/ee.v5i2.174>
- Maengkom, M.A.F. (2023). Pemahaman Masyarakat Muslim Manado Terhadap Sistem Pegadaian Syariah. 3(2), 68–78.
- Anas, A. T., Rohmah, Kholifatur, & Hidayah, A. N. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Produk *Rahn* di BMT Mawaddah Bujur. 238–245.
- Andries, A. M. (2009). *Theories Regarding Financial Intermediation and Financial Intermediaries*. 9(2).
- Arumingtyas, Fida. (2023). *The Effect of Inflation, Gold Prices in the World, and Operating Revenues to the Lending Rahn at PT Pegadaian (Persero) in Indonesia. International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, 2(2), 309–324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijbae>
- Aulia, M. I., & Setiawan, Iwan. (2020). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadaai *Rahn* Pada Pegadaian Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 246–257. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2409>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual , Strategic , and Statistical Considerations*. 51(6), 1173–1182.
- Dahniaty, Afiqah., Septanto, Wahyu, & Elwardah, Khairiyah. (2021). Lembaga Keuangan Syariah Non Bank. Elamarkazi.
- Dalimunthe, Nikmah., Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuannya Dalam Menyokong. 8(30), 956–963.
- Devi, H. P., & Aviyanti, R. D. (2023). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 7(1), 78. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i1.16305>
- Diamond, D. W. (1984). Financial intermediation and delegated monitoring. *The Review of Economic Studies*, 51(3), 393–414.

- Fadilah, Nur., Addiarrahman, & Solichah. (2024). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah UPS Pasar Angso Duo Jambi (Periode 2015-2022). 2(1), 536–550.
- Febriani, Reni., Huzaini, Moh., & Chaidir, Taufiq. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Gadai (*Rahn*) Pada PT . Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2017-2021. 4(2), 110–113. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i2.479>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Hamdani., Lianti., & Dasari, Fany. (2020). Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-*Rahn* Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1). <https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1911>
- Hasrul, Syarifuddin, Yusuf., & Andi, Ar. (2024). *The Influence of Pegadaian's Income, Gold Prices, and Inflation on the Distribution of Rahn Financing at PT. Pegadaian Sharia Pinrang District*. 4, 160–171.
- Hisan, Khairatun. (2025). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate terhadap harga emas di Indonesia. 21(2), 207–219. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v21i2.1024>
- Indarto, & Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Kamila, S. A., & Abidin, Rohman. (2022). Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. 1(2), 75–79.
- Khairunisa, Safarida., & Syafii, M. (2025). *Analysis of the Relationship between Inflation , Gold Prices , Number of Customers , and Distribution of Rahn Financing at PT Pegadaian Syariah Indonesia for the Period 2003-2022*. 8(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v8i1.2415>
- Khamidah, Wanda., & Sugiharti, Retno. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Euro dan Poundsterling. *Ecoplan*, 5(1), 40–52.
- Komarudin, Moh., & Annas, Moh. (2024). Pembiayaan Aqad *Rahn* di tinjau dari Fiqih Muamalat. 4(1), 1962–1974.
- Latifah, Eny., & Abdullah, Rudi. (2022). Konsep Margin , Ujrah dan Bagi Hasil Dalam Ekonomi Syariah. 1(2), 135–152.
- Lestari, Y. J., & Hanifuddin, Iza. (2021). Dasar Hukum Pegadaian Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI. 5(2), 144–162.
- Muslimah, S. A., Pratiwi, A, R., & Perwito. (2025). Pengaruh Perdagangan

- Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 2, 1–8.
- Nawa, Maulin., & Andriyanto, Irsyad. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian (Prudential Principle) Dalam Penyaluran Pembiayaan Konsumtif Pada Lembaga Keuangan Syariah. 6, 37–48.
- Nurun, A. N., Rialita, A. J., & Syahputra, Arif. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Keterbelanjaan Masyarakat dari Perspektif Ekonomi Makro.
- Ahmad, D. D., Nurwani, & Nursantri, Yanti. (2024). *Analysis of the Influence of Inflation Rate, Income of Sharia Pawnshops, and Gold Prices on Rahn Credit Distribution At Pt. Pegadaian Syariah in Indonesia (2019–2023)*. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 10(2), 250–263. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v10i2.25250>
- Pegadaian, PT. (2024). Laporan Tahunan Annual Report 2024: Going Beyond: Innovate to Develop Business Capabilities. *PT Pegadaian*.
- Pegadaian, PT. (2025). Laporan Tahunan Annual Report 2025: Bertumbuh untuk Negeri Membangun Ekosistem Emas Berkelanjutan. *PT Pegadaian*.
- Prochnow, H. V. (1949). *Bank liquidity and the new doctrine of anticipated income*. *The Journal of Finance*, 4(4), 298–314.
- Putri, Z. S., & Nur'aeni. (2021). Analisis Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Pendapatan Gadaai Emas Syariah di Bank Syariah Mandiri. 1(3), 489–498.
- Rahayu, Y. S., & Sabtiyah. (2019). *Analysis of the Effect of Mortgage Income, Gold Price and Inflation Rate on Rahn Financial Distribution With Return on Assets as Intervening Variable*. *101(Iconies 2018)*, 54–56. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.10>
- Ramdani, M. D., Muzaki, M. R., Sanjaya, Calvin., & Syahputra, A. E. (2025). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kredit Perbankan, dan Kurs Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia Periode 2020–2024*. 9(3), 847–864.
- Rita, Asma., & Ridlwan, A. A. (2023). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pembiayaan Rahn pada Perbankan Syariah. 6, 1–12.
- Roficoh, L. W., & Ghozali, Moh. (2018). Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i2.1736>
- Samawati, Bellanisa., Novianty, Ira., & Syarief, Moh. (2022). *The Influence of Internal Factors on The Distribution of Rahn Financing and its Impact on Return on Assets in Indonesian Pawnshop*. January 2022. <https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316825>
- Sangesti, R. A. (2020). *Strategi Penyaluran Pembiayaan Rahn Dalam Meningkatkan Pendapatan Ujrah Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang*

Kendari.

- Sapitri, N. A., & Nuraswin. (2024). Penyaluran Pembiayaan Gadai *Rahn* Berdasarkan Tingkat Pendapatan Dan Fluktuasi Harga Emas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 4(2), 51–68. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v4i2.5517>
- Saputri, D. A., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Way Halim 2016-2018. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.433>
- Sari, N. P., & Sangadah, Dhurotus. (2024). *The Existence Of Gold Prices As A Mediating Factor In Banking Sector Profits. E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 25(1), 20–27. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i1.1266>
- Shaleha, S. H., & Ghufroon, M. I. (2025). Implementasi Akad *Rahn* Pada Produk Pembiayaan Multi Guna Berkah : Kontribusi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. 4(6), 723–734.
- Soekapdjo, Soeharjoto. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran *Rahn* (Studi Pada Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 687–692. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2411>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sulistyowati, Ari., Pitoyo, B. S., & Handayani, Milda. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Kredit *Rahn* PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2510. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9649>
- Wardana, A. A., & Meylianingrum, Kurniawati. (2024). The Influence of Income, Gold Prices and Inflation on *Rahn* PT's Financing Distribution. Pawnshop with ROA as an Intervening Variable. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 5113–5125. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2319>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian

Tahun	Bulan	Pendapatan Pegadaian	Inflasi	Harga Emas	Nilai Tukar Rupiah	Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>
2017	1	103	3.49	603,000	13,347	3,687
	2	198	3.83	616,000	13,331	3,754
	3	308	3.61	608,000	13,323	3,806
	4	414	4.17	609,000	13,327	3,850
	5	527	4.33	609,000	13,321	3,945
	6	631	4.37	607,000	13,325	3,723
	7	740	3.88	618,000	13,324	3,786
	8	853	3.82	631,000	13,342	3,809
	9	960	3.72	627,000	13,470	3,862
	10	1,070	3.58	640,000	13,560	3,885
	11	1,191	3.3	637,000	13,524	3,913
	12	1,335	3.61	647,000	13,565	3,875
2018	1	122	3.25	650,000	13,387	3,858
	2	262	3.18	653,000	13,740	3,960
	3	390	3.4	662,000	13,760	4,019
	4	517	3.41	668,000	13,910	4,116
	5	626	3.23	668,000	13,890	4,152
	6	746	3.12	663,000	14,325	3,996
	7	890	3.18	654,000	14,415	4,253
	8	1,034	3.2	652,000	14,725	4,383
	9	1,177	2.88	663,000	14,900	4,492
	10	1,329	3.16	678,000	15,200	4,568
	11	1,482	3.23	659,000	14,300	4,643
	12	1,643	3.13	676,000	14,375	4,671
2019	1	164	2.82	680,000	13,970	4,580
	2	318	2.57	674,000	14,060	4,700
	3	495	2.48	669,000	14,235	4,803
	4	668	2.83	670,500	14,245	4,937
	5	851	3.32	675,000	14,270	4,769
	6	1,028	3.28	714,000	14,125	4,817
	7	1,170	3.32	720,000	14,012	4,858
	8	1,355	3.49	772,000	14,180	4,894
	9	1,541	3.39	770,000	14,190	5,015
	10	1,743	3.13	764,000	14,032	5,151
	11	1,944	3	756,000	14,100	5,324
	12	2,158	2.72	771,000	13,880	5,448
2020	1	212	2.68	783,000	13,650	5,495

	2	422	2.98	825,000	14,340	5,710
	3	649	2.96	933,000	16,300	5,834
	4	861	2.67	937,000	14,825	6,881
	5	1,052	2.19	914,000	14,575	6,765
	6	1,253	1.96	918,000	14,180	7,006
	7	1,438	1.54	1,016,000	14,530	7,180
	8	1,622	1.32	1,030,000	14,560	7,389
	9	1,825	1.42	1,016,000	14,840	7,541
	10	2,035	1.44	996,000	14,620	6,711
	11	2,268	1.59	942,000	14,090	6,853
	12	2,487	1.68	965,000	14,040	6,871
2021	1	222	1.55	954,000	14,020	6,815
	2	406	1.38	917,000	14,240	7,038
	3	620	1.37	903,000	14,520	7,243
	4	814	1.42	922,000	14,440	7,090
	5	1,008	1.68	965,000	14,275	6,716
	6	1,201	1.33	927,000	14,495	6,733
	7	1,387	1.52	948,000	14,460	6,709
	8	1,574	1.59	944,000	14,265	6,717
	9	1,755	1.6	913,000	14,310	6,716
	10	1,940	1.66	925,000	14,165	6,699
	11	2,122	1.75	930,000	14,320	6,670
	12	2,311	1.87	938,000	14,250	6,612
2022	1	186	2.18	927,000	14,380	6,560
	2	357	2.06	978,000	14,365	6,703
	3	559	2.64	987,000	14,368	6,907
	4	746	3.47	975,000	14,495	6,621
	5	932	3.55	983,000	14,580	6,709
	6	1,128	4.35	988,000	14,895	6,881
	7	1,320	4.94	982,000	14,830	6,826
	8	1,516	4.69	957,000	14,840	6,909
	9	1,703	5.95	945,000	15,225	6,930
	10	1,896	5.71	939,000	15,595	6,916
	11	2,092	5.42	981,000	15,730	6,931
	12	2,299	5.51	1,026,000	15,565	7,257
2023	1	202	5.28	1,027,000	14,985	7,044
	2	382	5.47	1,012,000	15,245	7,337
	3	588	4.97	1,078,000	14,990	7,513
	4	784	4.33	1,056,000	14,665	7,280
	5	1,002	4	1,056,000	14,985	7,583
	6	1,217	3.52	1,049,000	14,990	7,632
	7	1,434	3.08	1,071,000	15,075	7,762
	8	1,689	3.27	1,079,000	15,225	7,838
	9	1,906	2.28	1,049,000	15,450	7,845

	10	2,132	2.56	1,131,000	15,880	7,807
	11	2,431	2.86	1,120,000	15,505	7,809
	12	2,696	2.61	1,130,000	15,395	7,886
2024	1	261	2.57	1,144,000	15,775	7,917
	2	511	2.75	1,138,000	15,710	8,217
	3	783	3.05	1,249,000	15,850	8,304
	4	1,056	3	1,325,000	16,279	8,394
	5	511	2.84	1,337,000	16,257	8,217
	6	1,642	2.51	1,365,000	16,352	9,005
	7	1,955	2.13	1,412,000	16,225	9,402
	8	2,266	2.12	1,401,000	15,532	9,642
	9	2,569	1.84	1,464,000	15,205	9,789
	10	2,893	1.71	1,567,000	15,724	9,925
	11	3,207	1.55	1,514,000	15,840	10,149
	12	3,339	1.57	1,515,000	16,267	10,264
2025	1	319	0.76	1,620,000	16,177	10,518
	2	633	-0.09	1,678,000	16,348	11,206
	3	978	1.03	1,806,000	16,505	11,251
	4	1,317	1.95	1,965,000	16,703	11,710
	5	1,678	1.6	1,888,000	16,173	12,207

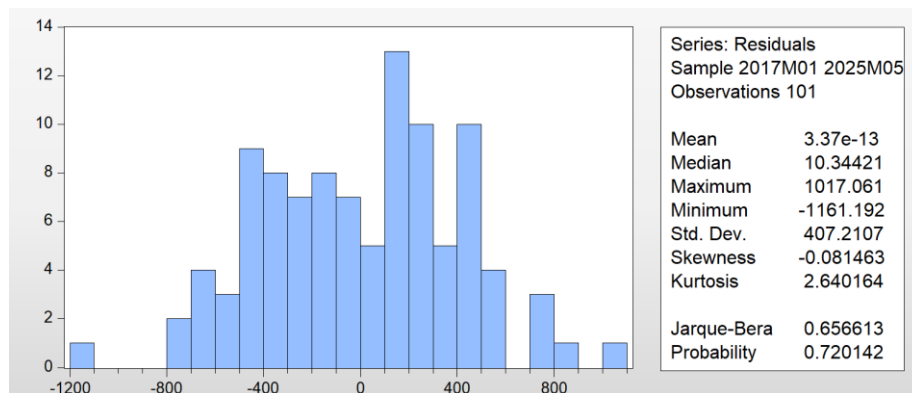
,

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Sample: 2017M01 2025M05

	PEMBIAYA...	PENDAPAT...	NILAITUKAR	INFLASI	HARGAEMAS
Mean	6513.851	1193.881	14668.07	2.882871	954539.6
Median	6717.000	1056.000	14460.00	2.960000	938000.0
Maximum	12207.00	3339.000	16703.00	5.950000	1965000.
Minimum	3687.000	103.0000	13321.00	-0.090000	603000.0
Std. Dev.	2027.559	752.3866	885.3454	1.179636	302942.8
Skewness	0.557583	0.624566	0.453146	0.381090	1.210070
Kurtosis	2.972058	2.766684	2.348823	3.039730	4.378453
Jarque-Bera	5.236740	6.795488	5.241042	2.451342	32.64494
Probability	0.072922	0.033449	0.072765	0.293561	0.000000
Sum	657899.0	120582.0	1481475.	291.1700	96408500
Sum Sq. Dev.	4.11E+08	56608555	78383649	139.1541	9.18E+12
Observations	101	101	101	101	101

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/25/26 Time: 11:11
Sample: 2017M01 2025M05
Included observations: 101

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1277767.	747.1468	NA
PENDAPATANPEG...	0.003587	4.165439	1.175652
INFLASI	1711.997	9.698914	1.379214
NILAITUKAR	0.009125	1152.094	4.140782
HARGAEMAS	9.07E-08	53.14716	4.819559

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-85538.75	3209.591	-26.65098	0.0000
PENDAPATANPEGADAIAN	0.037314	0.046672	0.799486	0.4260
INFLASI	-69.85405	37.35281	-1.870115	0.0645
NILAITUKAR	-0.004277	0.108964	-0.039255	0.9688

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat 1.965760

Lampiran 7 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18066.51	1647.631	-10.96515	0.0000
PENDAPATANPEGADAIAN	0.245307	0.131774	1.861577	0.0657
INFLASI	-467.9567	79.98676	-5.850426	0.0000
NILAITUKAR	1.747780	0.111852	15.62588	0.0000

Lampiran 8 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.801053	Mean dependent var	6513.851
Adjusted R-squared	0.794900	S.D. dependent var	2027.559
S.E. of regression	918.2406	Akaike info criterion	16.52159
Sum squared resid	81787090	Schwarz criterion	16.62516
Log likelihood	-830.3405	Hannan-Quinn criter.	16.56352
F-statistic	130.1889	Durbin-Watson stat	1.965760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.801053	Mean dependent var	6513.851
Adjusted R-squared	0.794900	S.D. dependent var	2027.559
S.E. of regression	918.2406	Akaike info criterion	16.52159
Sum squared resid	81787090	Schwarz criterion	16.62516
Log likelihood	-830.3405	Hannan-Quinn criter.	16.56352
F-statistic	130.1889	Durbin-Watson stat	1.965760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14839.07	3666.153	-4.047586	0.0001
PENDAPATANPEGADAIAN	-0.006436	0.229093	-0.028093	0.9776
NILAITUKAR	0.998612	0.230030	4.341223	0.0000
INFLASI	20.99686	163.7398	0.128233	0.8982
HARGAEMAS	0.023957	0.003767	6.359144	0.0000
X1Z	6.35E-08	1.83E-07	0.346503	0.7298
X2Z	-9.33E-05	0.000156	-0.597867	0.5514
X3Z	-1.13E-06	2.33E-07	-4.841228	0.0000

Lampiran 11 Jurnal Bimbingan

6/11/26, 2:59 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110112
Nama : Dzaki Muqaffa
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, INFLASI DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DENGAN HARGA
EMAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2025)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 September 2025	Membahas outline proposal yang diajukan di Acces	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	2 Oktober 2025	membahas judul yang akan di pilih	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	6 Oktober 2025	memastikan kelengkapan data selama periode penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	28 Oktober 2025	membahas proposal yang sudah di kerjakan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	8 Desember 2025	membahas revisi sempro terkait penambahan variabel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	8 Maret 2026	membahas olahan data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	20 Mei 2026	seminar hasil bab 4 dan 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	31 Mei 2026	revisi semhas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 31 Mei 2026
Dosen Pembimbing

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/2145>

1/2

6/11/26, 2:59 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Kurniawati Meylianingrum, M.E

Lampiran 12 Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, MPd

NIP : 197805012025212019

Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dzaki Muqaffa

NIM : 220503110112

Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, INFLASI DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DENGAN HARGA
EMAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Pegadaian Syariah Indonesia Periode
2017-2025)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*.

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	8%	5%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, MPd

Lampiran 13 Biodata Diri

BIODATA DIRI



Identitas Pribadi

Nama Lengkap	: Dzaki Muqaffa
Tempat, Tanggal Lahir	: Banda Aceh, 23 Maret 2004
Alamat	: JL Wedana LR TM Thaib No 126 B, rt.000/RW.000, Lhong Raya, Banda Aceh, Aceh
Telpon/HP	: 085649279328
E-mail	: dzakimuqaffa23@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2010	: TKIT AL-Uswah
2010-2016	: SD Unggulan Iqro'Sigli
2016-2019	: SMP Unggul YPPU Sigli
2019-2022	: SMAN 10 Fajar Harapan
2022-2026	: S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2023	: Anggota Komunitas Unit Olahraga UIN Malang
------	--